KILIR LIDAH DALAM PRODUKSI UJARAN ARTIS INDONESIA PADA VIDEO *YOUTUBE*

Adelia Wijaya Tri Rosanti[1)], Fitri Amilia[2)], Yerry Mijianti[3)]

[1)2)3)] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail:[1)] adeliawijaya249@gmail.com,[2)] fitriamilia@unmuhjember.ac.id, [3)]yerry.mijianti@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kilir lidah yang terjadi dalam tuturan ujaran Artis Indonesia. Tuturan diperoleh dari beberapa video Youtube. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data penelitian yang akan di ambil pada tuturan Artis Indonesia di beberapa video *Youtube.* Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan Artis Indonesia yang mengandung kilir lidah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yakni metode padan ekstralingual dengan teknik hubung banding balik perbedaan. Hasil dari penelitian ini ditemukan kekeliruan kilir lidah yang terjadi pada Artis Indonesia yakni Isyana Sarasvati, Ria Ricis, dan Desta dalam beberapa video Youtube. Kilir lidah yang disebabkan oleh seleksi semantik yang keliru, malapropisme, campur kata (blends) serta yang disebabkan oleh assemblingnya yakni antisipasi dan perseverasi. Kekeliruan kilir lidah yang terjadi pada Artis Indonesia disebabkan oleh adanya pembicara "terkilir" lidahnya sehingga kata-kata yang di produksi bukanlah kata yang dimaksudkan. Kekeliruan ini terjadi karena kita tidak memproduksi kata yang sebenarnya dikehendaki. Hasil dari penelitian ini ditemukan kekeliruan kilir lidah yang terjadi pada Artis Indonesia yakni Isyana Sarasvati, Ria Ricis, dan Desta dalam beberapa video Youtube. Kekeliruan kilir lidah yang terjadi pada Artis Indonesia disebabkan oleh adanya pembicara "terkilir" lidahnya sehingga kata-kata yang di produksi bukanlah kata yang dimaksudkan.

Kata kunci : kilir lidah, produksi ujaran, artis indonesia, *youtube*

Abstract

This study aims to describe the shape of the tongue twisting that occurs in the speeches of Indonesian Artists. Speeches obtained from several Youtube videos. The method used in this research is qualitative method. Research data that will be taken on the speeches of Indonesian Artists in several Youtube videos. The source of the data in this study is the utterances of Indonesian artists which contain tongue twisters. The data collection technique used in this study uses the observing and noting technique. The data analysis technique used was the extralingual equivalent method with the back-to-difference comparison technique. The results of this study found errors of tongue slip that occurred with Indonesian artists, namely Isyana Sarasvati, Ria Ricis, and Desta in several YouTube videos. Tongue slip caused by wrong semantic selection, malapropism, blends and assembling caused by anticipation and perseveration. The slip of the tongue error that occurred with Indonesian Artists was caused by a speaker "splitting" his tongue so that the words that were produced were not the words intended. This error occurs because we do not produce the word we actually want. The results of this study found errors of tongue slip that occurred with Indonesian artists, namely Isyana Sarasvati, Ria Ricis, and Desta in several YouTube videos. The slip of the tongue error that occurred with Indonesian Artists was caused by a speaker "splitting" his tongue so that the words that were produced were not the words intended.

Keywords: *tongue scraping, speech production, Indonesian artists, YouTube*

I. PENDAHULUAN

Dalam komunikasi sehari-hari, tidak jarang terjadi kesalahan tuturan yang tidak dapat disampaikan oleh pembicara dengan benar kepada pihak lain. Selain itu, sering terjadi kesalahan bahasa kekeliruan dengan Artis Indonesia pada saat Konser, Talk Show, Video Vlog, maupun Video Kolaborasi pada Video Youtube. Artis Indonesia yang sering mengalami kekeliruan kilir lidah diantaranya yakni ada Isyana Sarasvati, Ria Ricis, dan Desta.

Peran komunikasi dalam menghubungkan antara satu sama lain memang sangat besar. Interaksi dan komunikasi biasanya terjadi melalui interaksi langsung, Salah satunya adalah berbicara. Menurut Tarigan (2018:14) Berbicara adalah

kemampuan untuk berbicara bunyi artikulasi atau kata-kata, usaha untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan. Prinsip berbicara ini menggunakan organ dan otot yang ada pada diri seseorang sehingga juga menggunakan banyak faktor seperti faktor fisik, saraf, psikologis, semantik dan linguistik.

Pada tahap produksi ujaran dan produksi bahasa, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah di mulai dari enkode yang dilakukan oleh penutur yakni seleksi leksikal , representasi morfosintaksis, representasi fonologis, dan sistem artikulasi. Pada tahapan sistem artikulasi, kata atau kalimat sudah siap diucapkan oleh alat ucap. Menurut Herman (2018) produksi ujaran ialah bagaimana manusia merencanakan pengungkapan bahasa secara ekspresi maupun tulisan.

Dalam produksi ujaran ini psikolinguistik sangat diperlukan sebagai penghubung antara produksi bahasa dan bahasa itu sendiri. Menurut Harley (dalam Dardjowidjojo, 2014, hlm. 7) bahwa psikolinguistik ialah "studi tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa". Sementara itu Clark dan Clark (dalam Dardjowidjojo, 2014, hlm. 7) mengatakan bahwa psikologi bahasa berkaitan dengan tiga hal, yaitu komprehensi, produksi, dan pemerolehan bahasa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam berbahasa.

Dalam proses produksi ujaran terdapat beberapa kesalahan berbahasa yang terjadi, diantaranya yakni kilir lidah (slip of tongue). Hal ini dapat terjadi sebab pada produksi ujaran bisa terjadi ketidak sesuaian konsep yang ingin dicapai, maka timbulah adanya kekeliruan dalam berbahasa (Pratama, W.Y, 2019). Menurut Dardjowidjojo (2014:147) Kilir lidah merupakan suatu fenomena dalam produksi ujaran di mana pembicara "terkilir" lidahnya sehingga kata-kata yang di produksi bukanlah kata yang dimaksudkan. Kekeliruan ini terjadi karena kita tidak memproduksi kata yang sebenarnya dikehendaki.

Adapun menurut Dardjowidjojo (2016) juga mengungkapkan bahwa terdapat dua macam kilir lidah yakni kilir lidah terjadi akibat seleksi semantik yang keliru, malapropisme, campur kata (blends). Macam kedua yakni kilir lidah yang terjadi karena assemblingnya. Dari kedua macam tersebut peneliti sudah menemukan jenis kekeliruan yang terdapat pada beberapa video Youtube meliputi kekeliruan kilir lidah yang disebabkan oleh seleksi yakni: (1) semantik, (2) malapropisme, (3) campur kata (blends). Sedangkan bentuk kekeliruan assembling yakni (1) antisipasi, (2) perseverasi. Penyebab terjadinya kilir lidah yaitu ketika penutur mengucapkan tuturan secara tergesa-gesa, sedang grogi, tidak fokus, adanya humor, maupun tidak sengaja.

Ditinjau dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian mengenai kilir lidah yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya penelitian pertama oleh Andra (2018) meneliti tentang ilir lidah gangguan bahasa anak. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pada siswa kelas 1 SD Negeri 86 Kota Bengkulu sebagai objeknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya kilir lidah yang didominasikan oleh kesalahan kilir lidah assembling.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2017) dengan judul "Senyapan dan Kilr Lidah Pada Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)". Dalam penelitiannya dideskripsikan bentuk-bentuk senyapan dan kilir lidah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta membaasa tentang faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kilir lidah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Herliani (2022) penelitian tersebut meneliti tentang Senyapan dan Kilir Lidah Youtuber Gaming (Kajian Sosiolinguistik). Analisis data yang digunakan yaitu teori dari dardjowidjojo, sumber data yang digunakan yakni dari Channel Youtube.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan menggunakan sumber data yang berbeda penelitian ini menggunakan teori dati Dardjowidjojo. Namun, pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai kilir lidah, penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Herliani (2022) karena pada penelitian tersebut meneliti senyapan dan kilir lidah dari tinjauan Sosiolinguistik. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kilir lidah saja dan menggunakan kajian Psikolinguistik.

Dalam artikel ini akan dibahas mengenai kilir lidah dalam produksi ujaran pada Artis Indonesia. Dalam artikel ini juga akan dibahas mengenai tuturan-tuturan berupa kilir lidah yang terdapat dalam beberapa video Youtube.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Menurut Moleong (2017:11) Penelitian kualitatif yakni memaparkan sesuatu secara apa adanya melalui data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sedangkan menurut Sugiono (2015) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan penelitian sebagai instrumen kunci. Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisa data bersifat induktif, dan hasilnya dapat berupa temuan potensi dan masalah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tuturan yang mengandung kilir lidah. Kilir lidah yang dimaksud yaitu kilir lidah

semantik, malapropisme, campur kata (*blends*), antisipasi, dan perseverasi. Data yang diperoleh yakni tuturan yang mengadung kilir lidah yang diambil dari tuturan Artis Indonesia yaitu Isyana Sarasvati, Ria Ricis, dan Desta di beberapa video *Youtube.*

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni teknik simak dan catat. Peneliti mengambil data dengan menyimak dan mendengarkan ujaran-ujaran dari tuturan yang memiliki kekeliruan khususnya pada kilir lidah pada beberapa video *Youtube.* Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat yang dilakukan dengan mencatat data yang diperoleh dari tuturan pada beberapa video *Youtube.* Langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yakni dengan mencari video yang terdapat tuturan kilir lidah pada saluran video *Youtube,* peneliti mengunduh video yang terkait, peneliti menyimak video dan mencatat tuturan yang mengandung jenis kilir lidah, selanjutnya peneliti memberikan kode pada video berdasarkan urutan jenis kilir lidah. Jenis kilr lidah yang dicari yaitu kilir lidah seleksi semantik, kilir lidah malapropisme, kilir lidah campur kata (*blends*), kilir lidah antisipasi, dan kilir lidah perseverasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Menurut Mahsun (2017:115) metode padan ekstralingual penelitian ini digunakan untuk menganalisis unsur lingual yang terdapat pada satu bahasa. Teknik yang digunakan yaitu teknik hubung banding perbedaan (HBB). Penerapan teknik hubung banding balik perbedaan pada penelitian ini yakni peneliti akan membandingkan perbedaan antara jenis kilir lidah. Adapun langkah-langkah dalam penganalisisan data yakni dengan melakukan reduksi data terlebih dahulu. Reduksi data reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti memilah data yang sesuai dengan jenis kilir lidah. Data yang yang dipilih yakni berupa tuturan yang mengandung jenis kilir lidah dalam produksi ujaran Artis Indonesia yakni Isyana Sarasvati, Ria Ricis, dan Desta. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data penelitian.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengujian kesahihan data yaitu dengan menenggunakan teknik meningkatkan ketekunan. Teknik meningkatkan ketekunan bertujuan untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat. Ketekunan dilakukan dengan cara membaca ulang teori dan data yang telah diperoleh dan dianalisis, data yang telah diperoleh dan dianalisis oleh peneliti di cek ulang untuk memastikan bahwa data tersebut tidak ada yang keliru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dipaparkan hasil dan penelitian. Hasil yang akan dipaparkan mengenai jenis kilir lidah. Kilir lidah tersebut yakni kilir lidah seleksi semantik, kilir lidah malapropisme, kilir lidah campur kata (*blends*), kilir lidah antisipasi, dan kilir lidah perseverasi.

3.1 Kilir Lidah Semantik yang Keliru

Data 1

Konteks : Pada video di akun *Youtube* yang berjudul "Isyana Sarasvati Juri The Voice Indonesia 2019) dengan durasi 4 menit 54 detik tersebut terjadi secara langsung dalam acara The Voice Indonesia 2019. Peristiwa ini terjadi ketika Isyana Sarasvati menjadi juri di The Voice Indonesia 2019. Pada data 1 terdapat kilir lidah yang tampak pada tuturan Isyana Sarasvati yang disingkat Pn dan tuturan natasha yang disingkat Mt. Berikut pemaparannya:

Pn : "Gila loh Natasha loh! Nyanyi tu kaya gini loh kaya santai tapi semua yang keluar tu kaya keren banget, kamu tu keren banget, ***aku butuh banget aku si***, eh aku butuh banget aku. Aku butuh banget kamu buat di tim aku".

Mt : "Terima kasih"

Dari data (1) terlihat bahwa Isyana Sarasvati tengah mengomentari salah satu partisipan. Dari percakapan tersebut terlihat jelas Isyana Sarasvati selaku penutur mengomentari natasha selaku mitra tutur dengan memuji penampilannya yang sangat keren. Namun, pada saat Isyana Sarasvati mengucapkan kalimat ***aku butuh banget aku*** terjadi kesalahan produksi tuturan berupa kilir lidah yang menyebabkan kesalahan semantik. Karena Isyana Sarasvati sebagai penutur bermaksud mengucapkan kata *kamu* tetapi yang terucap adalah kata *aku*, hal ini terjadi karena kata *aku* dan *kamu* termasuk ke dalam kelompok yang sama yakni kata ganti orang, perbedaannya kata *aku* adalah kata ganti orang pertama tunggal, sedangkan *kamu* adalah kata ganti orang kedua tunggal.

Pada tuturan diatas menunjukkan jenis kilir lidah semantik, pada saat penutur menyampaikan tuturannya pada saat mengucapkan kalimat "*aku butuh banget aku si*" penutur mengalami kesalahan kata sehingga mengucapkan kalimat yang bukan sebenarnya di ucapkan. Jenis kekeliruan seleksi semantik, yaitu *Freduan Slip*. Penutur melakukan kesalahan dalam meretrif kata yang dimaksud. Hal ini terjadi karena salah satu kriteria penyimpanan kata adalah berdasarkan medan semantiknya (Pangesti, 2019).

3.2 Kilir Lidah Malapropisme

Data 1

Konteks : kilir lidah terjadi saat artis vicky prasetyo pada salah satu acara TV. Contoh dibawah ini bersumber dari jurnal.

Pn : pantes-lah, statusisasinya aja gitu, kok.

Pada contoh diatas dapat ditemukan bahwa terdapat kesalahan kilir lidah bentuk malapropisme. Pada kata "statusisasinya" merupakan kata yang di populerkan oleh vicky prasetyo. Kata tersebut keliru sebab sebenarnya kata tersebut merujuk pada maksud "status di media sosial". Namun, digunakan kata "statusisasinya" agar terlihat sulit dimengerti dan intelek.

Dari data diatas merupakan jenis kilir lidah malapropisme, yaitu penutur menggunakan kata-kata yang berlebihan sehingga konteks pemakaiannya banyak kekeliruan meskipun masih ada sedikt kemiripan (Manshur & Firstiana Istiqomah, 2021)

3.3 Kilir Lidah Campur Kata (*blends)*

Data 1

Konteks : Pada video di akun *Youtube* Pijaru yang berjudul "Isyana Sarasvati Btuh Kerjaan Banget!" dengan durasi 5 menit 38 detik tersebut, terdapat potret Pak Gentar sebagai mitra tutur sedang menanyakan kabar kepada Isyana Sarasvati yang sebagai penutur. sehingga terjadinya kilir lidah yang dialami oleh penutur. berikut pemaparannya.

Mt : "Siang mba?"

Pn : ***"Siang pas! pas (tertawa) pak!"***

Mt : "Dengan mba Istana Sarasvati ya?"

Pn : "Isyana Sarasvati"

Pada data 1 terlihat bahwa Isyana Sarasvati sebagai penutur dan Pak Gentar sebagai mitra tutur sedang melakukan percakapan di detik ke 0:15 hingga detik ke 0:28. Dari obrolan tersebut tampak pak Gentar yang sedang menanyakan bagaimana kabar Isyana Sarasvati. Kemudian Isyana pun menjawab pertanyaan tersebut, namun ketika Isyana Sarasvati mengatakan kata *pak* menjadi kata *pas* terjadi kesalahan produksi tuturan berupa kilir lidah campur kata (*blends*). Kekeliruan ini dapat terjadi ketika penutur dalam keadaan grogi atau gugup sehingga tuturan yang keluar bukanlah tuturan yang dikehendaki sejak awal. Pada kata *pak* menjadi kata *pas*, hal ini terjadi karena penutur memikirkan kata apa yang akan diucapkan ketika menjawab pertanyaan dari lawan bicara yakni dengan kata *mas* karena lawan bicara menyapa dengan kata *mba*. Sehingga penutur menggabungkan dari kata *pak* dan *mas* menjadi kata *pas* dengan mengambil sebagian suku kata /pa/ pada kata *pak* dan sebagian suku kata /as/ dari kata *mas*.

Pada data diatas meruapakan jenis kilir lidah campur kata (*blends*) yang disebabkan oleh seseorang tergesa-gesa sehingga ia mengambil satu ataupun

sebagian dari suku kata pertama ataupun sebagian lagi dari suku kedua kemudian dijadikan satu (Nurohmah, 2021).

3.4 Kilir Lidah Antisipasi

Data 1

Konteks : Pada akun channel *Youtube* Vindest yang berjudul "Isyana Sarasvati Sama Kayak Desta! Ga Suka di Tanya-tanya yang berdurasi 1 jam 14 menit tersebut, terdapat potret Vincent dan Desta sedang menginterview kantor baru Vincent. Berikut pemaparannya :

Mt : "Nah, karena kantor kita itu selalu baru"

Pn : "Baru apa?"

Mt : "Wah, biarpun ini agak lama tapi tetap baru, selalu baru. Tadinya cuma segini kita udah tour waktu itu, kita kan nambah sono lagi"

Pn : "Buset"

Mt : "Dan barang-barangnya juga nambah lagi, yuk kita lihat"

Pn : ***"Disini makin sukuses aja"***

Pada tuturan diatas terlihat bahwa vincent sebagai mitra tutur dan Desta sebagai penutur sedang mempertanyakan sebuah ruangan di kantor mereka. Pada detik ke- 0:43 sampai dengan detik ke-0:59 tampak mitra tutur menunjukkan isi kantornya. Namun, ketika penutur mengucapkan kata "sukses", penutur mengalami kesalahan kilir lidah jenis Antisipasi. Pada kalimat "*disini makin sukuses aja"* kekiliran ini terjadi pada saat penutur ingin mengucapkan kata"*sukses"* namun yang terucap adalah kata *"sukuses".* Hal ini terjadi karena ketika penutur akan mengatan sesuatu maka akan munculnya suatu bunyi kemudian bunyi tersebut diucapkan dengan kata ganti dari bunyi seharusnya. Pada data 3, semestinya suku kata kedua adalah "ks" dengan huruf akhir konsonan /s/, tetapi karena penutur mengantisipasi adanya huruf /u/ maka kata tersebut menjadi "sukuses" bukan "sukses".

Dari data diatas merupakan jenis kilir lidah antisipasi dimana kekeliruan ini muncul diawal pada frasa tertentu dan berupa penghilangan atau penambahan bunyi atau suku kata tertentu. Penutur mengubah bunyi atau fonem sehingga menciptakan bentuk atau kata yang keliru (Indana Zulfa, 2023)

3.5 Kilir Lidah Perseverasi

Data 1

Konteks : Pada video di akun channel *Youtube* Vindest yang berjudul "Isyana Sarasvati Sama Kayak Desata! Ga Suka di Tanya-Tanya" dengan durasi 1 jam 14 menit tersebut. Bentuk kekeliruan kilir lidah terjadi disaat mitra tutur

memperlihatkan betapa canggihnya barang elektronik di dalam kantornya. Sehingga penutur memberikan pujian dan disaat itu lah kekiliran lidah terjadi.

Pn : "Jadi bisa gitu ya?"

Mt : "Iya"

Pn : "Jadi bisa dari handphone?"

Mt : "Iya, jadi remot juga bisa. Tuh"

Pn : ***"Wah, cangguh banget"***

Mt : "Canggih"

Pn : "Iya canggih banget"

Pada tuturan diatas dapat diketahui bahwa penutur dan mitra tutur sedang mengobrol. Pada saat penutur mengucapkan kata "cangguh" penutur mengalami kesalahan kilir lidah pada bentuk perseverasi, dimana kilir lidah terjadi di akhir kata. Kilir lidah yang terjadi oleh penutur pada menit ke 2:33 dapat terjadi ketika penutur tidak sengaja sehingga penutur mengucapkan kata yang bukan sebenarnya. Pada tuturan tersebut semestinya suku kata terakhir adalah "ih" pada kata "canggih" bukan "cangguh". Bunyi /u/ pada kata "canggih" terbawa ke belakang sehingga kata yang harus diucapkan adalah "canggih" menjadi "cangguh".

Dari data diatas merupakan jenis kilir lidah perseverasi, kekelruan ini muncul apabila kata yang berada dibagian belakang pada frasa tertentu. Penutur menambahkan bunyi sehingga menciptakan bentuk atau kata yang keliru (Indana Zulfa, 2023)

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kilir lidah merupakan suatu fenomena dalam produksi ujaran di mana pembicara "terkilir" lidahnya sehingga kata-kata yang di produksi bukanlah kata yang dimaksudkan. Kekeliruan ini terjadi karena kita tidak memproduksi kata yang sebenarnya dikehendaki. Kilir lidah dapat terjadi apabila ketika penutur mengucapkan tuturan secara tergesa-gesa, sedang grogi, tidak fokus, maupun tidak sengaja. Dari hasil penelitian diatas ditemukan adanya kilir lidah dalam ujaran Artis Indonesia yakni Isyana Sarasvati, Ria Ricis, dan Desta di beberapa video *Youtube*, terdapat lima jenis kilir lidah diantaranya yaitu kilir lidah seleksi semantik, kilir lidah malapropisme, kilir lidah campur kata (*blends*), kilir lidah antisipasi, kilir lidah perseverasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andra, V. (2018). Kilir Lidah Gangguan Bahasa Anak. Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam. 5(1) 48-55

Dardjowidjodjo, S. (2014). Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Dardjowidjodjo, S. (2016). Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Fadilah Nurrohmah. (2021). Analisis Senyapan dan Kilir Lidah Pada Produksi Ujaran "Belibetnya Isyana Sarasvati." *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(2), 142–155.

Firly Nurfaridah, Kholid Abdullah Harras, & Jatmika Nurhadi. (2022). Kilir Lidah pada Produksi Ujaran dalam Akun Youtube Arief Muhammad. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *5*(1), 10–14.

Herliani, H. (2022). Senyapan dan Kilir Lidah Youtuber Gaming (Kajian Sosiolinguistik)

Imeldawati, A. (2021). Analisis Senyapan dan Kilir Lidah Pada Ativitas Bercerita Siswa Kelas VII Dan Implikasinya Terhadap Bahan Ajar Berbicara.

Indana Zulfa, Setiawan, H., & Uah Maspuroh. (2023). Analisis Senyapan dan Kilir Lidah Pada Acara Talkshow Indonesia Lawyers Club Episode Sah! Ibu Kota Pindah; Kenapa Menolak. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *5*(2), 1087–1099.

Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. PT RajaGrafindo Persada, Depok.

Manshur, A., & Firstiana Istiqomah. (2021). *Senyapan dan Kilir Lidah Dalam Acara Gelar Mata Najwa 2020 Sebagai Kajian Psikolinguistik*

Mayasari, I. (2015) "Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)." *Deiksis* 7.02 (2015): 123-132.

Novi Sasmita Sari, Saman, S., & Agus Syahrani. (2016). Selip Lidah Terhadap Produksi Ujaran Dalam Debat Capres dan Cawapres Menggunakan Pendekatan Pskolinguistik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *5*(4).

Pangesti, F. (2019). Senyapan dan Kilir Lidah Berdampingan Dalam Produksi Ujaran

Pratama, W.Y. (2019) "Penggunaan Struktur Berbahasa Terhadap Produksi Ujaran Penderita Kilir Lidah." Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) 3.2 (2019): 1072-1079.

Tarigan, Henry Guntur. "Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa." Bandung: Angkasa (2008).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER